

PELATIHAN STANDARDISASI WAKTU SALAT: UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN MASYARAKAT TERKAIT WAKTU SALAT DI KECAMATAN ALAM BARAJO KOTA JAMBI

Rahmadi¹, Tasnim Rahman Fitra², Husin Bafadhal³

¹UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi: rahmadi@uinjambi.ac.id

²UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi: tasnim.rf@uinjambi.ac.id

³UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi: husinbafadhal@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

Community understanding regarding prayer times is important to address the differences that occur. This service aims to provide an understanding of prayer times theoretically and applicatively as well as calibrate time benchmarks (clocks) in mosques which are indicated to be inaccurate. This activity was carried out through training related to the implementation of the Indonesian Ministry of Religion's standard prayer times in Alam Barajo District, Jambi City. These PkM activities are generally carried out using the Participatory Action Research (PAR) method where parties (stakeholders) are actively involved in the activities. As a result, through this socialization activity, the community's paradigm and responsibility for the importance of standard prayer times has become better, especially in its implementation among the community. Furthermore, it is hoped that standardization of prayer times can be maintained and conflicts related to differences in prayer times will not occur.

Keywords: Prayer Times, Training, Standardization of Prayer Times

ABSTRAK

Pemahaman masyarakat terkait dengan waktu salat adalah hal yang penting untuk menyikapi perbedaan yang terjadi. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang waktu salat secara teoritis-aplikatif sekaligus mengkalibrasi patokan waktu (jam) pada masjid-masjid yang terindikasi belum presisi. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pelatihan terkait implementasi waktu salat standar Kemenag RI di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Kegiatan PkM ini secara umum dilaksanakan dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) dimana pihak-pihak (stakeholders) dilibatkan secara aktif dalam kegiatan. Hasilnya, melalui kegiatan sosialisasi ini paradigma dan tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya waktu salat yang standar menjadi semakin baik, terutama dalam implementasinya di tengah-tengah Masyarakat. Selanjutnya diharapkan standarisasi waktu salat dapat terjaga dan konflik berkaitan dengan perbedaan waktu salat ini tidak terjadi.

Kata Kunci: Waktu Salat, Pelatihan, Standarisasi Waktu Salat

PENDAHULUAN

Pelaksanaan Salat Fardhu sebagai sebuah ibadah hanya dapat dilakukan pada waktu yang telah ditetapkan dalam teks agama. Oleh karena itu, waktu-waktu tertentu harus dijadikan acuan dalam menjalankan Salat Fardhu. Penetapan waktu Salat ini telah

disepakati oleh ulama fiqh berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw. serta memiliki batasan yang jelas. Setiap mazhab fiqh memiliki kajian khusus mengenai waktu-waktu Salat dan hasilnya menunjukkan kesepakatan dalam pemahaman mereka. Dari sini, dapat dipahami bahwa konsep awal waktu Salat adalah hasil interpretasi ulama terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis yang berkaitan dengan waktu Salat (Azhari, 2007: 86).

Mengetahui waktu salat merupakan hal yang sangat penting karena berkaitan dengan sah atau tidaknya salat itu sendiri. Berkaitan dengan waktu pelaksanaannya, Allah SWT berfirman di dalam al-Qur'an surat an-Nisa: 103 yang berbunyi:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ۖ

“Sesungguhnya salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktu-waktunya atas orang-orang yang beriman” (QS. An-Nisa: 103).

Dalil dan pernyataan tersebut menyiratkan bahwa Salat (fardhu) tidak boleh dilakukan kapan saja, melainkan harus mengikuti petunjuk yang ada dalam teks suci, baik Al-Qur'an maupun Hadis (Ash-Shiddiqie, 1979: 44-45).

Sebelum teknologi jam ditemukan, waktu salat diidentifikasi melalui metode yang sederhana, yaitu dengan melihat pergerakan Matahari dan fenomena alam yang dihasilkan dari pergerakan tersebut berdasarkan petunjuk nash yang berbicara perihal masuknya waktu salat. Seiring perkembangan teknologi, metode penentuan waktu Salat telah mengalami kemajuan pesat dengan ditemukannya teknologi dan metode yang dapat menentukan waktu Salat secara akurat. Saat ini, umat Islam tidak lagi perlu repot-repot untuk menentukan waktu Salat secara manual setiap kali akan melaksanakan ibadah, karena jadwal-jadwal tersebut telah tersedia dalam berbagai media yang mudah diakses dan dipergunakan.

Kemudahan yang dialami saat ini memang merupakan sebuah hal positif bagi umat Islam, namun kemudahan-kemudahan itu tidak jarang membuat umat muslim menjadi lupa terhadap betapa pentingnya meneliti jadwal-jadwal waktu salat yang telah tersedia tersebut, karena tidak jarang terjadi kesalahan-kesalahan dalam pembuatannya, bahkan kebanyakan umat muslim sekarang sama sekali tidak tahu menahu bagaimana cara menentukan waktu salat, maka penting bagi kita untuk kembali mengetahui bagaimana metode penentuan waktu salat itu. Selain itu perkembangan zaman juga berdampak pada munculnya perbedaan dalam penggunaan metode-metode penentuan waktu salat dan berujung tidak seragamnya jadwal waktu salat yang digunakan, sehingga tidak jarang menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dari masyarakat sebagai akibat dari perbedaan yang tidak jarang menghasilkan konflik di tengah masyarakat.

Perbedaan waktu salat belakangan ini kembali menjadi bahan pembicaraan di tengah masyarakat setelah keluarnya keputusan terbaru Muhammadiyah yang dihasilkan oleh Majelis Tarjih dan Tajdidnya mengenai perubahan ketinggian Matahari pada waktu Subuh yang awalnya adalah -20 derajat diubah menjadi -18 derajat (PP Muhammadiyah, 2021). Ketetapan ini berdampak pada jadwal salat Subuh Muhammadiyah lebih lambat 8 menit dibandingkan jadwal Subuh yang berkembang di

Indonesia. Signifikannya perbedaan ini tentu memiliki pengaruh yang besar di tengah Masyarakat Indonesia termasuk juga provinsi Jambi, khususnya kota Jambi. Pertanyaan-pertanyaan masyarakat beriringan muncul sebagai respon dari keputusan yang sudah diimplementasikan dalam jawa' salat Muhammadiyah.

Permasalahan di atas tentu harus segera diselesaikan untuk mencegah kebingungan dan konflik di tengah masyarakat Jambi. Hal inilah yang melatarbelakangi Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul "Pelatihan Standarisasi Waktu Salat: Upaya Meningkatkan Pemahaman Masyarakat terkait Waktu Salat di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi".

METODE PELAKSANAAN

Metodologi dalam pengabdian yang direncanakan ini merupakan sebuah desain atau kerangka yang disiapkan untuk digunakan pada pelaksanaan pengabdian dalam rangka memberikan informasi maupun pemetaan masyarakat (*social mapping*) secara terarah sehingga diharapkan munculnya komunikasi terbuka dan cair antara masyarakat tempat dilaksanakannya pengabdian dengan pelaksana Pengabdian. Adapun metode atau pendekatan yang direncanakan dalam pengabdian ini adalah Participatory Action Research (PAR) (Affandi, 2013: 41).

Secara mendasar metode PAR memiliki defenisi sebagai sebuah penelitian dimana pihak-pihak yang relevan (stakeholders) dilibatkan secara aktif untuk membahas kondisi yang sedang terjadi di masyarakat tersebut dalam rangka mengusahakan perbaikan dan perubahan menuju arah yang lebih baik (Chevalier and Buckles, 2019: 6). Oleh sebab itu, masyarakat tempatan harus distimulus untuk melakukan refleksi kritis terhadap konteks fiqh, ipteks, sosial, kemasyarakatan dan kultur serta konteks lain yang terkait dengan perbedaan waktu salat yang terjadi. Sehingga dapat dikatakan bahwa hal yang melatarbelakangi dilaksanakannya Pengabdian kepada Masyarakat dengan metode PAR ini adalah adanya keinginan dan kebutuhan untuk mencapai perubahan di tengah masyarakat .

Metode PAR memiliki luaran/output publikasi hasil penelitian dan memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, selain itu luaran yang diharapkan juga berupa perubahan situasi dan kondisi berkaitan dengan pemahaman masyarakat berkaitan dengan akurasi waktu salat di tempat masing-masing, sehingga meminimalisir adanya konflik sebagai dampak dari keniscayaan perbedaan yang terjadi. Sehingga terbangun kesadaran bahwa perbedaan khususnya dalam hal awal waktu salat tidak lagi dinilai sebagai sebuah pembatas antara kelompok masyarakat di lokasi pengabdian.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul "Pelatihan Standarisasi Waktu Salat: Upaya Meningkatkan Pemahaman Masyarakat terkait Waktu Salat Di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi" ini dilaksanakan pada tanggal 17 November 2023 sampai menjelang pertengahan Desember tahun 2023 di Masjid Darul Muttaqin Rt.26 Kel. Simp. Rimbo, Kec. Alam Barajo Kota Jambi. Selanjutnya juga di beberapa lokasi berbeda untuk pelaksanaan praktik, yaitu masjid Ratna Welis, UIN Sulthan Thaha Saifudiin Jambi dan Kantor Camat Alam Barajo.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan metode *Participatory Action Research* (PAR) dan dikembangkan pelaksanaannya mengikuti alur yang diadaptasi dari buku “An Introduction to Community Development” (Rhonda, 2014: 58-74). Adapun tahapan yang dilakukan dapat dilihat dalam matrik di atas dan dapat disederhanakan sesuai dengan gambar berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PkM

Melalui tujuan yang sudah ditentukan tim mulai mengidentifikasi stakeholder dan lokasi PkM, dilanjutkan meminta kesediaan stakeholder, mempersiapkan perangkat-perangkat administratif kegiatan berkaitan dengan stakeholder tersebut. Peserta yang akan menjadi fokus kegiatan pelatihan ini terdiri dari masyarakat setempat, khususnya para pengurus masjid yang tersebar pada 8 masjid sekecamatan Alam Barajo dan dianggap menjadi transter masjid lain di wilayah Kecamatan Alam Barajo, yaitu berada pada 3 Kelurahan, yang terdiri dari kelurahan Beliung dengan 3 sampel masjid, yaitu Masjid Al-Amin, Masjid Al-Bariyah dan Masjid Al-Ikhlas. Kelurahan Bagan Pete dengan 2 sampel Masjid, yaitu Masjid Al-Musaffirin dan Masjid Ratna Welis. Kelurahan Kenali Besar dengan 3 sampel Masjid, yaitu Masjid Darul Muttaqin, Masjid Fathul Iman dan Masjid Ramadhan. Selain masyarakat setempat, unsur lain yang dilibatkan adalah unsur Kementerian Agama dalam hal ini Badan Hisab Rukyah (BHR) Kantor Kementerian Agama Provinsi Jambi, unsur Akademisi (Dosen dan Mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin jambi, dan unsur-unsur lainnya, sehingga menjadi total 40 peserta.

Setelah stakeholder diidentifikasi, tim akan memperoleh kebutuhan-kebutuhan kegiatan, data-data ini kemudian dianalisis dan menghasilkan beberapa solusi dan tim akan menentukan solusi prioritas yang bisa ditanggulangi dalam PkM ini. Selanjutnya kegiatan inti mulai dipersiapkan, implementasi kegiatan diawali dengan perencanaan pelatihan yang terdiri dari persiapan materi, tempat, peserta, susunan acara, pelaksana

maupun persiapan perlengkapan lain yang dibutuhkan. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan inti yang direncanakan, yaitu pelatihan dalam bentuk pendampingan yang terbagi dalam 3 materi, yaitu terkait Hukum Islam mengenai waktu salat, waktu salat menurut perspektif astronomi, menyikapi perbedaan dalam waktu salat, praktek akurasi waktu salat dan segmen diskusi serta praktik langsung ke lapangan Bersama perwakilan kelompok peserta.

Review dan Evaluasi dilakukan untuk melihat ketercapaian tujuan kegiatan yang telah dirumuskan di awal, tahap ini juga diharapkan bisa memberikan penilaian terhadap jalannya kegiatan, mengidentifikasi masalah-masalah penghambat pelaksanaan kegiatan, dan menghasilkan saran-saran positif terhadap kegiatan yang akan datang. Review dan evaluasi juga dilaksanakan dengan tujuan untuk menentukan kebutuhan dan sasaran baru ke depannya..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama PkM dilakukan dalam internal tim yang sudah dibentuk sebagai langkah awal melihat stakeholders yang dituju, kemampuan stakeholders serta kebutuhan yang diharapkan oleh stakeholders. Kegiatan ini dilaksanakan pada beberapa masjid yang ada di kecamatan Alam Barajo dengan pengurus masjid, selanjutnya diskusi bersama MUI Provinsi yang secara umum mengetahui potensi dan kebutuhan Masyarakat.



Gambar 2. Tahapan Pra-Persiapan bersama MUI Provinsi Jambi

Setelah mendapatkan respon yang baik dari ketua dan sekretaris MUI Provinsi Jambi, tim diarahkan untuk melakukan pelatihan berkenaan dengan pengakurasian waktu salat di masyarakat sebab ada kecenderungan yang berbeda di tengah masyarakat terkait dengan penggunaan jadwal waktu salat yang beragam, keawaman masyarakat, dan menentukan jadwal waktu salat yang standar untuk digunakan, sehingga terjadi perbedaan waktu salat/azan di kebanyakan masjid di kecamatan ini.

Selain itu melalui penjelasan dari pengurus masjid, jadwal salat yang digunakan beberapa masjid juga bersumber dari jadwal salat digital yang terpampang di masjid, namun akurasinya masih dipertanyakan dan berbeda untuk tiap-tiap masjid.

Selanjutnya mitra juga menjelaskan bahwa ketidakfahaman Masyarakat juga menjadi penyebab lainnya terhadap pentingnya akurasi jam masjid ini. Dengan didapatkannya gambaran untuk melakukan pengabdian berupa sosialisasi tentang waktu salat, maka tim PkM mulai membuat perencanaan kegiatan dan penyediaan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Tahap kedua yang dilakukan tim adalah melakukan persiapan dengan melakukan penyusunan rangkaian kegiatan PkM berbasis kebutuhan mitra yang sudah diperoleh dari beberapa stakeholders sebelumnya. Pertemuan ini dilakukan bersama Tim Hisab Rukyat Kementerian Agama Provinsi Jambi.



Gambar 3. Tahapan Persiapan bersama KANWIL Kemenag Provinsi Jambi

Kegiatan ini juga bermaksud mereview kebutuhan masyarakat dan masalah-masalah yang dianggap penting dalam implementasi waktu salat di Provinsi Jambi, serta sekaligus meminta bagian dari Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jambi untuk terlibat dalam kegiatan PkM, dimana Kasi Kemasjidan dan Hisab Rukyat (Roqi Setiawan) menjadi perwakilan Kemenag Provinsi dalam memberikan materi/menjadi narasumber dalam kegiatan PkM yang dilaksanakan setelahnya. Setelah itu tim kecil yang disebut tim lapangan mulai mempersiapkan segala kebutuhan kegiatan berupa perlengkapan mulai dari administrasi sampai kebutuhan berupa perlengkapan kegiatan dan lokasi kegiatan, selanjutnya bergerak menyebarkan undangan dan kroscek kesiapan lokasi kegiatan dan sebagainya.

Tahapan ketiga adalah tahapan pelaksanaan kegiatan berupa penyampaian materi, diskusi dan pertanyaan-pertanyaan dari peserta. Kegiatan ini langsung dibuka oleh koordinator kegiatan PkM sebagaimana pada gambar berikut:



Gambar 4. Pembukaan Kegiatan

Kegiatan ini juga dibagi ke dalam beberapa sesi, yaitu sesi penyampaian materi di lokasi kegiatan dan praktik bersama peserta yang dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk melaksanakan praktek berupa pengakurasian waktu salat serta praktek penggunaan Theodolite terkait implementasi tinggi matahari sebagai penentu waktu Salat.

Materi Fiqh waktu salat disampaikan oleh narasumber pertama, yaitu Alhusni (Akademisi). Materi ini berbicara seputar fiqh dan penjelasan mengenai waktu salat perspektif fiqh. Pada materi ini disampaikan hal-hal berkaitan dengan aspek syariah waktu-waktu salat mulai dari landasan al-Qur`an, Hadis maupun yang bersumber dari ulama sebagai hasil ijtihad terkait dengan petunjuk syariah yang diaplikasikan dalam posisi matahari terhadap waktu salat tersebut. Kegiatan ini sebagaimana yang tampak pada gambar berikut:



Gambar 5. Penyampaian Materi Pertama

Materi pertama ini dibuka dengan penyampaian terkait dengan defenisi waktu salat, yaitu Para ulama memberikan pengertian yang *jami'* serta *mani'* yaitu suatu ibadah yang mencakup ucapan maupun perbuatan yang diawali melalui takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, dengan syarat-syarat dan rukun-rukun yang telah

ditentukan (Rusyd,1996: 101). Selanjutnya penjelasan mengenai waktu-waktu salat melalui pemahaman terhadap dalil-dalil al-Qur`an dan hadis, yaitu: Waktu Zhuhur dimulai ketika matahari tergelincir, yaitu sesaat setelah matahari mencapai titik kulminasi dalam peredaran hariannya, sampai tiba waktu Ashar. Waktu Ashar dimulai saat panjang bayang-bayang suatu benda sama dengan bayang-bayangnya dan ditambah bayang-bayang pada saat matahari berkulminasi, sampai datangnya waktu Maghrib. Waktu Maghrib dimulai sejak matahari terbenam sampai mega merah hilang, atau sampai datangnya waktu Isya'. Waktu Isya' dimulai sejak hilangnya mega merah sampai separuh malam, ada juga yang mengatakan bahwa akhir salat ilsyah` adalah ketika terbitnya Fajar. Waktu Shubuh dimulai sejak terbit fajar sampai terbit matahari (Izzuddin, 2012: 83).

Konsep *ihtiyath* dalam waktu salat juga dijelaskan, yaitu bahwa *ihtiyath* adalah pengamanaan tambahan yang dimasukkan dalam perhitungan waktu Salat. Hal ini dilakukan agar seluruh penduduk suatu kota, termasuk yang tinggal di ujung Timur dan Barat kota, dapat memulai Salat dengan yakin bahwa mereka telah masuk dalam waktu yang tepat (Muslih,1997:43).

Berikutnya solusi terhadap perbedaan yang terjadi dalam waktu menurut narasumber memang mesti diserahkan kepada otoritas keagamaan negara. Hal ini sesuai dengan kaidah:

تَصَرَّفُ الْأَمَامِ عَلَى الرَّعِيَّةِ مَنْوُطٌ بِالْمَصْلَحَةِ

“Kebijakan seorang pemimpin atas rakyat harus berdasarkan kemaslahatan”.

Apabila seorang pemimpin, pemangku kepentingan atau pemegang otoritas mengambil kebijakan terkait suatu masalah, terutama berkaitan dengan hukum yang didasarkan pada prinsip kemaslahatan dan ijtihad yang jelas, maka selanjutnya berlaku kaidah berikut ini:

حُكْمُ الْحَاكِمِ إِذَا يَرْفَعُ الْجَلَّافَ

“Keputusan hakim (pemerintah) itu mengikat dan menyelesaikan perselisihan”

Ijtihad-ijtihad keagamaan yang bersifat penting dan memiliki pengaruh besar bagi masyarakat memang seharusnya dipegang oleh otoritas tunggal dalam negara, hal ini untuk meminimalisir perbedaan yang ditakutkan akan berujung kepada konflik di tengah masyarakat. Dengan demikian, jika otoritas yang memiliki kewenangan telah membuat keputusan, maka seluruh anggota masyarakat wajib mematuhi dan melaksanakannya.

Hisab waktu salat juga menjadi topik bahasan dalam materi pertama ini. Ketepatan perhitungan merupakan hal penting dalam menentukan waktu Salat, meskipun keakuratan yang diperlukan untuk perhitungan waktu Salat berbeda dengan yang dibutuhkan untuk perhitungan awal bulan kalender Hijriyah. Kesalahan perhitungan dalam beberapa detik tidak selalu membuat perhitungan itu dianggap tidak

akurat. Umumnya, jadwal Salat yang digunakan saat ini hanya menampilkan waktu Salat hingga pada tingkat menit.

Dalam konteks data astronomis untuk waktu Salat, akurasi sebesar 0.01 derajat sudah cukup memadai dalam menghitung posisi Matahari untuk mendapatkan waktu terbit, transit, dan terbenam. Hal ini karena gerakan harian yang terlihat dari langit sesuai dengan rotasi lebih dari satu derajat dalam interval waktu empat menit, dan kesalahan 0.01 derajat pada posisi objek hanya akan menghasilkan kesalahan sekitar 0.04 menit dalam perhitungan waktu terbit dan terbenam. Menggunakan ratusan komponen periodik dalam perhitungan untuk mencapai akurasi 0.01 derajat hanya akan menghabiskan tenaga dan waktu pemrosesan komputer yang tidak perlu (Jean Meeus, 1991).

Setelah penyampaian materi pertama, dilanjutkan dengan materi kedua dengan pembahasan terkait dengan aplikasi waktu salat disampaikan oleh narasumber atas nama Roqi Setiawan (Birokrat) dari Kanwil Kementerian Agama dengan pembahasan berupa jadwal waktu salat secara aplikatif yang disediakan oleh Kemenag RI, materi ini berisi pemaparan terkait Jadwal waktu salat dalam website Bimas Islam yang merupakan produk hisab resmi dari Indonesia yang berada di bawah naungan website Kementerian Agama Republik Indonesia.



Gambar 6. Penyampaian Materi Kedua

Melalui Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Kementerian Agama Republik Indonesia, Bimas Islam sebagai unit kerja yang khusus menangani kepentingan masyarakat Muslim Indonesia, memiliki website resmi yang bersifat umum. Salah satu program yang disediakan adalah Jadwal Salat.

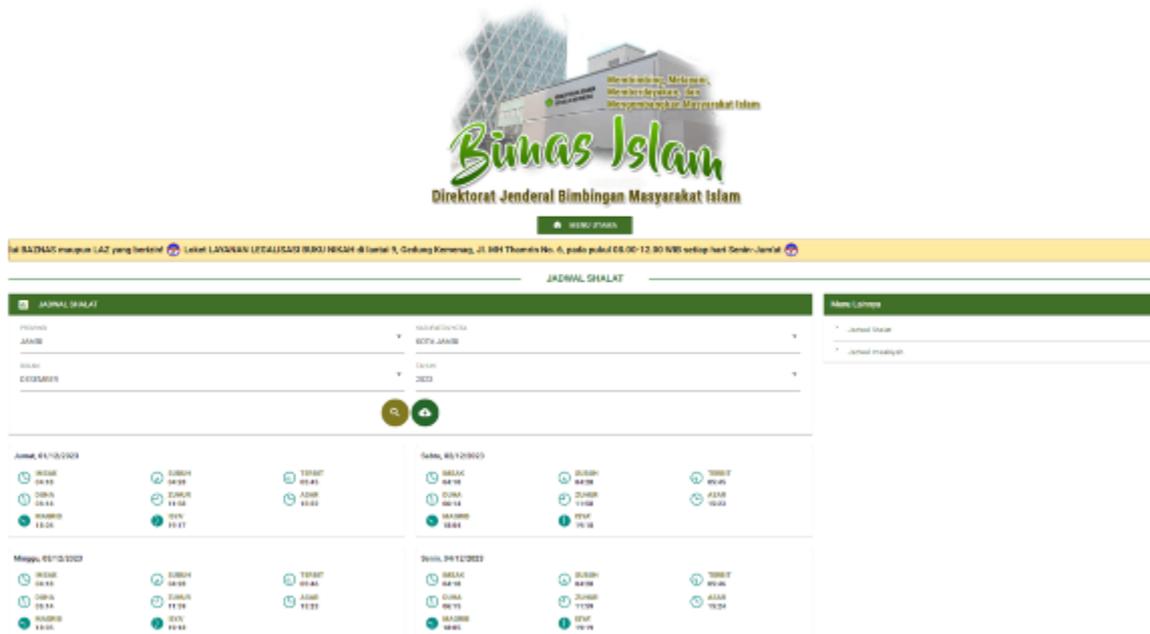


Gambar 7. Tampilan Jam Realtime BMKG

Program Jadwal Salat Bimas Islam adalah perangkat lunak berbasis astronomi modern yang menggunakan metode Ephemeris, yaitu memakai buku *Astronomical Algorithms* oleh Jean Meeus sebagai acuannya, dirancang untuk menghasilkan perhitungan hisab secara praktis. Dalam program ini, proses input data koordinat lintang dan bujur tempat telah diotomatisasi, yang dapat dilihat ketika pengguna memilih opsi Export Excel untuk ditampilkan. Jadwal Salat dalam website ini dapat disesuaikan sesuai dengan preferensi pengguna saat mengoperasikannya. Sebagai hasilnya, program ini dapat diakses dan digunakan oleh semua kalangan Muslim Indonesia yang membutuhkannya, dengan syarat mereka memiliki kemampuan untuk mengoperasikan smartphone atau komputer yang terhubung ke internet.

Fitur Jadwal Waktu Salat ini menyediakan pilihan waktu salat secara umum dan juga imsakiyah khusus Ramadhan. Selain itu, halaman ini juga menyediakan jadwal waktu salat dengan pilihan kabupaten/kota seluruh Indonesia untuk rentang waktu satu bulan.

Pada kegiatan ini narasumber jugam mempraktekkan secara langsung bagaimana metode pengambilan waktu salat pada sumber yang kredibel berupa website Bimas Islam, dimana para peserta langsung mempraktekkan bagaimana pengaplikasian website tersebut dalam hal pengambilan waktu salat standar secara real time. Selanjutnya peserta juga diminta untuk melakukan pengunduhan jadwal waktu salat melalui android masing-masing serta mereka dituntut untuk mampu mengoperasikan layanan jadwal waktu salat tersebut pada lokasi dan waktu yang diinginkan sehingga tidak terjadi lagi kekeliruan terhadap jadwal waktu salat yang digunakan. Tampilan website Kemenag tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 9. Tampilan Jadwal Waktu Salat Website Bimas Islam

Selanjutnya kegiatan pengabdian Masyarakat sesi penyampaian materi ini ditutup dengan sesi ramah tamah dan foto bersama narasumber, peserta dan tim pelaksana, kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 10. Foto Bersama Setelah Kegiatan

Pada tahapan selanjutnya dilaksanakan praktek penggunaan theodolite dengan tujuan pemahaman peserta terkait dengan posisi nyata matahari pada masing-masing waktu salat. Praktek ini mempunyai tujuan agar para peserta memahami tidak hanya secara tekstual dan kontekstual, namun juga memahami secara nyata bagaimana posisi matahari yang tampak saat masuknya masing-masing waktu salat. Tim melakukan praktek bersama 3 kelompok yang merupakan perwakilan peserta. Pelaksanaan praktek dengan Theodolite ini dilakukan pada lokasi dan waktu yang berbeda sesuai dengan kesepakatan dengan masing-masing kelompok. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 11. Praktek Aplikasi Tinggi Matahari dalam Waktu Salat (Klp 1, 2 dan 3)

Pada tahapan evaluasi dilakukan tanya jawab untuk memantapkan pengetahuan tentang materi yang disampaikan. Adapun hasilnya adalah bahwa peserta merasa puas mengikuti penyuluhan ini. Mereka punya potensi untuk mengembangkan pemahaman terkait jadwal waktu salat dan selalu diberi motivasi untuk maju terutama dengan pelatihan seperti ini. Mereka sangat antusias dan sungguh menunggu kedatangan tim sosialisasi dari UIN Jambi untuk melaksanakan pengabdian di kecamatan Alam Barajo Provinsi Jambi pada waktu selanjutnya.

Selain evaluasi berupa tanya jawab, tim juga melakukan evaluasi berupa observasi langsung terhadap peserta, yaitu berkaitan dengan kemampuan dalam pengakurasian jadwal waktu salat, pemahaman terhadap materi waktu salat, perujukan waktu standar, sampai pada praktek penggunaan Theodolite dalam permodelan posisi matahari dalam waktu salat. Hasil observasi menunjukkan bahwa 80% peserta sudah memiliki nilai amat baik, 10% baik, 7% cukup baik dan 3% kurang baik. Melalui evaluasi tersebut diketahui bahwa pelatihan yang sudah dilaksanakan berhasil memberikan dampak positif dan berhasil memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap peserta pelatihan. Hasil evaluasi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 12. Hasil Evaluasi Peserta Pelatihan

Hasil observasi menunjukkan masih ada peserta yang mendapatkan nilai observasi kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa terhadap Sebagian kecil peserta masih dibutuhkan Tindakan khusus dalam memberikan pemahaman terkait dengan waktu salat, namun memang tidak dapat dipungkiri bahwa ada Sebagian kecil peserta yang tidak mengikuti kegiatan dengan fokus dan bersungguh-sungguh. Oleh sebab itu kepada peserta yang sudah memiliki nilai amat baik dan baik diberikan tanggung jawab secara berkelanjutan untuk memberikan pemahaman kepada peserta lain dengannilai kurang baik.

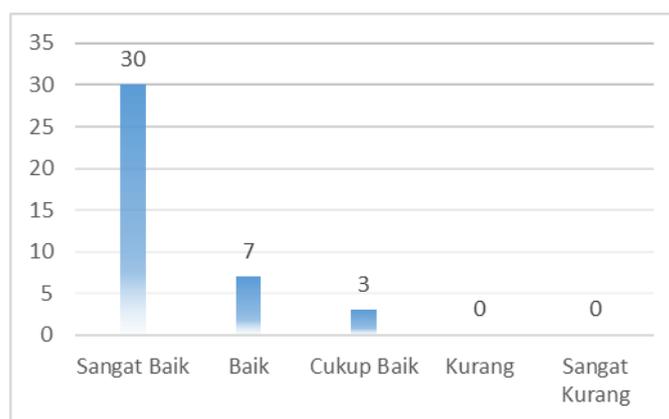
Tahap Evaluasi juga dilaksanakan Bersama Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jambi sekaligus sebagai laporan bahwa kegiatan sudah dilaksanakan karena memang dalam pelaksanaan kegiatan tim tidak bisa berlepas diri dari Kementerian Agama Provinsi Jambi. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 13. Pelaksanaan Evaluasi Kegiatan bersama Kanwil Kemenag Provinsi Jambi

Hasil dari evaluasi bersama Kanwil Kemenag Provinsi Jambi diperoleh hasil bahwa kegiatan PkM yang sudah dilaksanakan berjalan dengan baik dan kerjasama antara Pengabdian dari UIN sulthan Thaha Saifuddin Jambi akan terus dipertahankan dan direncanakan untuk dilaksanakan kembali dengan tema dan lokus yang berbeda karena manfaatnya dirasakan sangat berpengaruh positif bagi Masyarakat. Kanwil Kemenag Provinsi Jambi dalam hal ini Badan Hisab Rukyah (BHR) juga memberikan apresiasi terhadap kegiatan praktek lapangan yang sudah dilaksanakan. Kegiatan praktek terkait waktu salat di provinsi Jambi diakui sangat langka diselenggarakan, apalagi menyentuh masyarakat. Sementara jadwal salat adalah suatu hal yang sangat penting bahkan mungkin memunculkan gesekan di tengah masyarakat sebagai akibat beda pemahaman dan penggunaan jadwal waktu salat. Seterusnya BHR berterimakasih atas Kerjasama yang sudah terjalin dalam kegiatan ini.

Badan Hisab Rukyah (BHR) juga menyampaikan apresiasi terkait dengan kepuasan peserta terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, dimana hamper semua peserta menyatakan kegiatan ini berjalan dengan sangat baik dan memberikan manfaat bagi mereka. Berikut hasil penilaian peserta terhadap pelaksanaan kegiatan PkM ini:



Gambar 14. Penilaian Peserta terhadap Pelaksanaan Pelatihan

Gambar di atas menunjukkan bahwa 30 orang peserta menyatakan bahwa kegiatan pelatihan ini berjalan dengan sangat baik, sisanya 7 orang menyatakan baik dan 3 orang menyatakan cukup baik. Sementara itu tidak terdapat peserta yang menyatakan bahwa pelatihan ini kurang atau sangat kurang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul "Pelatihan Standarisasi Waktu Salat: Upaya Meningkatkan Pemahaman Masyarakat terkait Waktu Salat di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi ini sukses dilaksanakan dan tahapan-tahapan kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan sangat baik sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Tahapan demi tahapan dalam pelatihan yang dilakukan terhadap Masyarakat akan menstimulus pemahaman mendasar dari Masyarakat awam terkait dengan waktu salat. Hal ini diungkapkan oleh Ahmad Syukron Sidik melalui hasil pengabdian

masyarakatnya diketahui bahwa pelatihan yang dilakukan terhadap Masyarakat merupakan kolaborasi yang tidak bisa terpisahkan antara Lembaga Pendidikan yang diwakili oleh para pengabdian dengan komunitas local yang dalam pengabdian Masyarakat ini terdiri dari unsur pengurus, jama'ah masjid dan unsur lain yang berkaitan (Ahmad Syukron Sidik, 2023). Kolaborasi ini menjadi penentu terlaksananya pelatihan dan tercapainya tujuan yang diinginkan. Selain itu, Dina Mardina dkk, juga menggarisbawahi bahwa kesuksesan pelaksanaan pengabdian Masyarakat dalam bentuk peningkatan kompetensi/pelatihan juga menjadi bagian penting dalam hal partisipasi aktif perguruan tinggi sebagai *homebase* para pengabdian terhadap perkembangan dan kemajuan Masyarakat setempat (Dina Mardina, dkk, 2023). Keberhasilan sebuah kegiatan pengabdian kepada Masyarakat tentu juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pandangan dan aspirasi Masyarakat terkait dengan perguruan tinggi yang memiliki tugas dan fungsi Tri Dharma Perguruan Tinggi nya.

SIMPULAN

Secara umum kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "Pelatihan Standarisasi Waktu Salat: Upaya Meningkatkan Pemahaman Masyarakat terkait Waktu Salat di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi" berjalan dengan sangat baik dan sukses memberikan pemahaman terkait perbedaan penentuan awal waktu salat secara teoritis dan praktis, memberikan pendampingan secara praktis terkait patokan waktu (jam) yang digunakan di masjid-masjid, dan memberikan pemahaman tentang menyikapi perbedaan yang terjadi, terutama berkaitan dengan waktu salat. Bahkan kegiatan ini terlaksana di luar ekspektasi dan tujuan awal yang direncanakan, sebab kegiatan PkM selain memberikan amunisi secara teoritis juga memberikan pendampingan praktis terkait dengan penerapan posisi matahari dalam waktu salat menggunakan Theodolite. Secara keseluruhan tujuan PkM yang sudah dibuat terpenuhi dengan baik dan kegiatan terlaksana dengan baik. Mengingat pentingnya permasalahan jadwal waktu salat ini maka berdasarkan hasil PkM di atas penting melakukan koreksi terhadap pemberlakuan waktu salat, khususnya di provinsi Jambi dalam hal ini pada masjid-masjid sebagai pelaksana waktu salat itu sendiri. Berbagai analisis yang telah dilakukan sudah mencukupi untuk dijadikan sebagai landasan melakukan perbaikan dalam hal pemahaman masyarakat, usaha maksimal demi validitas jadwal mesti dilakukan oleh pihak-pihak terkait karena jadwal yang dibuat akan digunakan oleh masyarakat luas dan menjadi dasar mereka melaksanakan ibadah salat di tempatnya masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selaku Pengabdian kami mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sulthan Thaha Saifuddin yang telah mensponsori kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah sukses dilaksanakan ini. Selain itu ucapan terimakasih kami ucapkan kepada Kanwil Kemenag Provinsi Jambi, MUI Provinsi Jambi serta seluruh peserta dan khususnya tim yang sudah bekerja maksimal untuk menyukseskan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi Agus, (2014) *Modul Participatory Action Research (PAR)*, Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel.
- Ash-Shiddiqie, Hasbi, (1979), *Hadis-hadis Hukum*, cet. III, Bandung: PT. al-Ma`arif.
- Azhari, Susiknan, (2007) *Ilmu Falak: Perjumpaan Khazanah Islam dan Sains Modern*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Google, (2020), Google Earth Pro, AS: Google Earth.
- Hudhoifah, Yuyun, (T.Th), *Penentuan Awal Waktu Salat*, Purwodadi: Darut Taqwa.
- Husain, Taqiyuddin Abi Bakar Muhammad, (T.Th), *Kifayatul Akhyar Fi Halli Gayatul Ikhtisar*, (Surabaya: Dar al-Kitab al-Islam.
- Izzuddin, Ahmad, (2012), *Akurasi metode-metode penentuan arah kiblat*, Jakarta : Kementrian agama RI
- Kadir, A, (2012), *Formula Baru Ilmu Falak Panduan Lengkap dan Praktis*, Jakarta: Amzah.
- Mardina, Dina, dkk, (2023), Pelatihan Publikasi Karya Ilmiah di Jurnal Ilmiah berbasis TIK bagi Guru Kelas, *J-ADIPAMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 7, No 2, 17-26.
- Meeus, Jean, (1991), *Astronomical Algorithms*, Virginia: IncWillman-Bell, Inc.
- Muslih, M, (1997), *Penerapan Lintang dan Bujur Kab Dati II Batang (Tahkik di Pusat Kota Dan Pengaruhnya Terhadap Arah Kiblat, Waktu Salat, dan Ihtiyath)*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Muslim, Abu Husain, (T.Th), *Shahih Muslim, jilid III*, Beirut: Dar al Fikr.
- PP Muhammadiyah, (2001), Surat Keputusan PP Muhammadiyah No: 17/SK-PP/II-A/1.A/2001 Tentang Tanfidz Keputusan MUNAS Tarjih XXIV, Yogyakarta: PP Muhammadiyah.
- _____, (2021), Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 734/KEP/I.0/B/2021 tentang Tanfidz Keputusan Musyawarah Nasional XXXI Tarjih Muhammadiyah Tentang Kriteria Awal Waktu Subuh, Yogyakarta: PP Muhammadiyah.
- Rhonda, P. dan Pittman, R. H. (ed.), (2014), *An Introduction to Community Development*, New York: Routledge.
- Rusyd, Ibnu, (1990), *Bidayatul Mujtahid*, Penerj. M.A. Abdurrahman & A. Ilaris Abdullah, Semarang: Asy-Syifa.
- Sidik, Ahmad Syukron, Pelatihan dan Pengembangan E-Guide Module dalam Meningkatkan English for Tourism dan Hospitality pada Remaja Pedagang Kaki Lima di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Lombok, *J-ADIPAMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 7, No 2, 139-146.

Yuwono, Muhammad, (2018), *Sosialisasi Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat Ristekdikti Edisi XII, Materi Disampaikan pada Bedah Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat Ristekdikti Edisi XII*, Bandung: DRPM Telkom University.